

Date Received : Oktober 2023  
Date Revised : Oktober 2023  
Date Accepted : November 2023  
Date Published : November 2023

## KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI ERA GLOBALISASI PADA MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

**Nurman Hasibuan**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia  
(nurman@uinsyahada.ac.id)

**Saiful Akhyar Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia (saifulakhyarlbs@uinsu.ac.id)

**Usiono**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia (usiono@uinsu.ac.id)

---

### Kata Kunci:

1; konsep PAI 2;  
karakter siswa 3;  
globalisasi

---

### ABSTRAK

(1) **Latar Belakang:** Penelitian ini mengkaji konsep PAI di MAN 1 Padangsidimpuan dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi; (2) **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa: 1. konsep pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa di era globalisasi, (3) **Metode:** penelitian kualitatif lapangan dan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut di analisis dengan teknik analisis data; (4) **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Konsep pendidikan agama Islam di MAN Padangsidimpuan bertujuan meningkatkan karakter siswa melalui pendekatan yang terintegrasi, seperti menanamkan aqidah yang kuat, mengajarkan akhlakul karimah, dan membekali pemahaman Al-Qur'an serta Hadits. Konsep PAI dikembangkan kontekstual dan relevan, dengan fokus pada pembentukan karakter sebagai visi madrasah; dan (5) **Kesimpulan:** Konsep PAI di MAN 1 Padangsidimpuan membentuk karakter siswa melalui aqidah, akhlak, dan pemahaman Al-Qur'an, dengan peran guru sebagai teladan dan dukungan teknologi serta orang tua.

---

## A. PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat membuat batas-batas geografis negara seakan tidak lagi menjadi penghalang dalam berinteraksi dan bertukar informasi. Fenomena ini membawa konsekuensi positif berupa kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan, kolaborasi global, serta percepatan arus informasi. Namun demikian, globalisasi juga menghadirkan tantangan berat terhadap eksistensi nilai-nilai moral dan karakter bangsa. Generasi muda, yang masih dalam proses pencarian jati diri, menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki tanggung jawab besar dalam membentengi generasi mudanya dari pengaruh negatif globalisasi, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur agama dan budaya bangsa. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting sebagai salah satu instrumen strategis dalam pembentukan karakter generasi muda. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai keislaman, tetapi juga menjadi pondasi moral dan spiritual dalam membentuk kepribadian siswa yang unggul, berdaya saing global, namun tetap berakar pada identitas keislaman dan kebangsaan.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Dalimunthe et al., 2023). PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai pondasi dalam pembentukan akhlak mulia, spiritualitas yang kokoh, dan karakter yang kuat. Dalam proses pembelajaran PAI, siswa diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, PAI diarahkan untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan mampu berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern.

Realitas menunjukkan bahwa degradasi moral dan karakter di kalangan remaja menjadi fenomena yang sangat memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian serius dari

berbagai pihak. Berbagai kasus kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga terpaparnya paham radikalisme menjadi bukti nyata bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama dan moral belum berjalan secara optimal. Kondisi ini mencerminkan adanya celah dalam sistem pendidikan, khususnya dalam aspek pembinaan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa sekitar 62% kasus kenakalan remaja terjadi pada pelajar di tingkat SMA/MA. Data ini mengindikasikan adanya urgensi yang tinggi untuk melakukan evaluasi menyeluruh dan penguatan terhadap konsep dan implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu solusi strategis dalam pembentukan karakter siswa (Akriani, 2023).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidempuan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Sumatera Utara memiliki tantangan tersendiri dalam implementasi konsep PAI yang efektif dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, MAN 1 Padangsidempuan memiliki keunggulan dalam porsi pembelajaran PAI yang lebih banyak dibandingkan sekolah umum, dengan mata pelajaran yang terpisah seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun demikian, kuantitas jam pembelajaran tersebut belum tentu menjamin keberhasilan jika tidak dibarengi dengan kualitas pendekatan, strategi, dan metode pengajaran yang tepat. Diperlukan konsep pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa agar nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara utuh dalam perilaku dan kebiasaan sehari-hari.

Tantangan implementasi PAI dalam membangun karakter siswa di MAN 1 Padangsidempuan semakin kompleks dengan adanya pengaruh budaya global yang masuk melalui berbagai media, terutama media sosial yang sangat populer di kalangan remaja. Kondisi demografis Padangsidempuan sebagai kota pendidikan dengan populasi pelajar yang tinggi juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan konsep PAI yang adaptif dengan kebutuhan lokal namun tetap memiliki perspektif global.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa MAN 1 Padangsidempuan telah berupaya mengembangkan program-program unggulan dalam pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aktivitas, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Namun demikian, belum ada kajian komprehensif yang

menganalisis bagaimana konsep PAI dikembangkan dan diimplementasikan secara sistematis dalam meningkatkan karakter siswa di era globalisasi pada lembaga pendidikan tersebut.

Pengembangan konsep PAI yang efektif dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi memerlukan pendekatan integratif yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran PAI tidak boleh terjebak pada pendekatan normatif-doktriner yang cenderung tekstual, melainkan harus mampu mengembangkan pemahaman kontekstual yang relevan dengan tantangan zaman. Siswa tidak hanya dibekali pengetahuan agama, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai isu kontemporer dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kesiapan guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Era digital menuntut guru untuk tidak hanya menguasai konten pembelajaran, tetapi juga terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif (Humaizi et al., 2024). Peran guru PAI saat ini tidak cukup hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada siswa (Indainanto et al., 2023). Guru harus mampu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata serta membimbing siswa agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Kemampuan literasi digital, kreativitas dalam mengajar, serta keteladanan akhlak menjadi elemen penting dalam membentuk karakter siswa yang religius, kritis, dan mampu menghadapi tantangan globalisasi (Purba et al., 2024; Sikumbang et al., 2024).

Kompleksitas tantangan dalam implementasi PAI tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian yang mendalam mengenai konsep PAI dalam meningkatkan karakter siswa di era globalisasi, khususnya dalam konteks MAN 1 Padangsidempuan. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan empiris yang berkontribusi dalam pengembangan konsep PAI yang lebih efektif dan adaptif dengan tantangan zaman.

Penelitian ini juga menjadi sangat relevan dengan kebijakan pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Dalam perspektif kebijakan nasional, pendidikan karakter menjadi salah satu program prioritas dalam upaya mewujudkan generasi emas Indonesia tahun 2045 yang memiliki kecakapan abad 21 dan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila (Atik, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai "Konsep PAI dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Era Globalisasi pada MAN 1 Padangsidimpuan" menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan konsep PAI yang efektif dalam pembentukan karakter siswa yang tangguh menghadapi tantangan global namun tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dan budaya bangsa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Aliyah dalam merespons tantangan pendidikan di era globalisasi.

## **B. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Padangsidimpuan, dengan tujuan mengeksplorasi secara mendalam konsep pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa di era globalisasi. Pendekatan ini sangat sesuai untuk meneliti fenomena sosial yang kompleks dalam konteks pendidikan, karena memungkinkan peneliti memahami nilai, makna, dan pengalaman subjektif para informan secara langsung (Izzah, 2021).

Pendekatan kualitatif yang digunakan berakar pada paradigma postpositivisme, yang menekankan bahwa realitas sosial tidak tunggal dan dapat dipahami melalui interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yang berperan aktif dalam proses pengumpulan dan interpretasi data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini juga bersifat deskriptif, dengan fokus pada penggalian makna di balik peristiwa atau fenomena yang diamati, bukan pada pengukuran statistik.

Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan informan yang dianggap memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dengan pendidikan karakter di madrasah. Informan utama terdiri dari kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta pihak pendukung seperti orang tua dan staf administrasi. Pemilihan informan ini mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain kondisi fisik dan mental yang sehat, keterlibatan langsung dalam kegiatan pendidikan karakter, serta kesiapan memberikan informasi yang valid.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan interaksi langsung dengan lingkungan madrasah. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi sekolah seperti arsip, kurikulum, laporan kegiatan keagamaan, buku pelajaran, serta dokumentasi foto atau video. Kedua jenis data ini saling melengkapi dan memperkuat validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk menangkap dinamika interaksi, pola perilaku siswa, dan praktik pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, yang memungkinkan peneliti menggali pandangan dan pengalaman mendalam dari para informan. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi informan untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara natural, yang sangat penting dalam konteks penelitian kualitatif (Mulyana, 2008). Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti tertulis atau visual yang mendukung data lapangan, seperti catatan kegiatan keagamaan, jadwal pelajaran, dan dokumentasi foto.

Dalam hal analisis data, penelitian ini mengikuti pendekatan analisis multi situs, yang diawali dengan analisis masing-masing lokasi secara terpisah (single-site analysis). Hasil dari masing-masing analisis disusun dalam bentuk teori substantif. Selanjutnya dilakukan analisis lintas situs (cross-site analysis) untuk membandingkan temuan dari kedua lokasi dan mengidentifikasi pola umum maupun kekhasan masing-masing situs. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan pemahaman yang lebih utuh terhadap praktik pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber; triangulasi teknik menggunakan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi); sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data dalam waktu yang berbeda untuk menghindari bias temporal (Sugiyono, 2018). Strategi ini memastikan bahwa data

yang dikumpulkan benar-benar valid, konsisten, dan merepresentasikan realitas yang diteliti.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif terbukti tepat untuk mengkaji kompleksitas dan dinamika pendidikan karakter di madrasah. Fokus penelitian bukan pada generalisasi hasil, melainkan pada pemahaman yang kaya dan kontekstual terhadap fenomena pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter, serta kontribusi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial dalam membentuk karakter siswa, terutama di tengah globalisasi yang terus berkembang. Di era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang pesat, siswa sering terpapar oleh berbagai pengaruh budaya asing yang datang melalui media sosial dan internet. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi salah satu upaya yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa, agar mereka dapat memilah mana yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Di MAN 1 Padangsidempuan, PAI tidak hanya mengajarkan pemahaman tentang ajaran agama Islam, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter yang meliputi akhlak, etika, dan budi pekerti (Fauzan et al., 2023). Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan agama Islam di madrasah ini adalah untuk membentuk siswa yang memiliki pondasi moral yang kokoh, yang dapat membantu mereka menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan global. Melalui pendidikan agama, siswa diharapkan dapat memiliki sikap yang baik, jujur, dan bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan identitas keislaman mereka di tengah arus perubahan zaman.

#### a. Penanaman Aqidah yang Kuat sebagai Fondasi Karakter

Salah satu konsep yang sangat ditekankan dalam pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan adalah penanaman aqidah yang kuat. Guru-guru PAI di madrasah ini menyatakan bahwa aqidah yang kokoh sangat penting bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, yang sering kali membawa pengaruh budaya asing. Aqidah dipandang sebagai fondasi utama yang akan menjadi pegangan hidup bagi siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan pengaruh luar. Tanpa aqidah yang kuat, siswa akan lebih mudah terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompleks, penanaman aqidah yang mendalam sangat penting agar siswa dapat menyaring dan memilih informasi serta nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI di MAN 1 Padangsidempuan, penanaman aqidah yang kuat dilakukan dengan cara mengajarkan siswa tentang konsep-konsep dasar iman dalam ajaran Islam, seperti tauhid (kepercayaan kepada Allah), iman kepada rasul-Nya, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab-Nya, takdir, dan hari akhir. Materi-materi aqidah ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai keyakinan dasar dalam Islam. Guru-guru berharap, dengan memahami konsep-konsep ini, siswa akan memiliki keyakinan yang teguh dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi atau budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, penanaman aqidah juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang lebih praktis, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam mengamalkan ajaran agama sehari-hari, sehingga aqidah yang kuat tidak hanya tertanam dalam teori tetapi juga tercermin dalam tindakan mereka. Misalnya, melalui shalat berjamaah dan pengajian, siswa dilatih untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat hubungan spiritual mereka. Kegiatan sosial keagamaan, seperti bakti sosial dan pengabdian kepada masyarakat, juga menjadi sarana untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka.

Dengan aqidah yang kuat, siswa diharapkan dapat menjaga akhlak dan identitas keislaman mereka meskipun mereka hidup di tengah arus globalisasi yang penuh dengan pengaruh asing. Penanaman aqidah yang kokoh menjadi kunci agar siswa tetap dapat bertahan dan menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam, menjaga moralitas, dan tidak terjebak dalam pengaruh buruk dari luar.

#### b. Pembelajaran Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari

Selain penanaman aqidah yang kuat, pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidimpuan juga sangat menekankan pembelajaran akhlakul karimah, yang merupakan ajaran tentang akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ini meyakini bahwa akhlakul karimah tidak hanya penting untuk membentuk karakter siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam moral dan perilaku yang baik. Melalui pembelajaran akhlakul karimah, siswa diajarkan untuk memiliki sikap yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat kepada orang tua dan guru, sikap tolong-menolong, serta menghargai sesama.

Proses pembelajaran akhlakul karimah di MAN 1 Padangsidimpuan dilakukan dengan pendekatan yang lebih dari sekadar teori. Siswa tidak hanya mempelajari prinsip-prinsip akhlak yang baik, tetapi mereka juga diberi teladan langsung oleh para guru. Guru-guru PAI di madrasah ini berusaha menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, sehingga siswa dapat belajar dengan cara meniru sikap dan tindakan yang mereka amati. Ini adalah bentuk implementasi langsung dari pembelajaran akhlakul karimah yang tidak hanya terfokus pada pengajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan nyata siswa.

Pembelajaran akhlakul karimah di MAN 1 Padangsidimpuan juga sangat terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Di lingkungan sekolah, siswa diajarkan untuk berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan pendapat, serta menjaga sikap santun di dunia nyata maupun di dunia maya. Mengingat pentingnya sikap dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain,

pendidikan akhlakul karimah di MAN 1 Padangsidempuan sangat relevan dengan tantangan sosial di era globalisasi yang serba digital ini.

Selain itu, madrasah ini juga mengadakan berbagai kegiatan praktis yang dapat menumbuhkan rasa empati dan gotong-royong di antara siswa. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah kerja bakti, di mana siswa secara bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan saling membantu satu sama lain. Selain kerja bakti, kegiatan sosial dan keagamaan lainnya, seperti pengajian, juga diadakan untuk mempererat hubungan antar siswa serta membiasakan mereka untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan mampu berperan positif dalam masyarakat.

#### c. Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits sebagai Pedoman Hidup

Konsep lain yang sangat ditekankan dalam pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan adalah pemahaman Al-Qur'an dan Hadits. Guru-guru PAI di madrasah ini menyadari bahwa pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadits bukan hanya penting sebagai dasar ilmu agama, tetapi juga sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter siswa. Menurut para guru, Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya sekadar teks yang harus dipelajari dan dihafal, tetapi juga ajaran yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keduanya, seperti kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, rasa tanggung jawab, dan saling menghargai.

Pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadits di MAN 1 Padangsidempuan diajarkan secara aplikatif. Artinya, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang teks-teks agama, tetapi juga dipandu untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mempelajari tafsir Al-Qur'an, di mana siswa diajarkan untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat dan bagaimana ayat-ayat tersebut bisa diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diberikan contoh konkret mengenai bagaimana

nilai-nilai dalam Al-Qur'an bisa diterapkan dalam hubungan sosial, seperti dalam bersikap adil, menghormati orang tua, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Begitu juga dengan Hadits, yang menjadi sumber ajaran penting dalam Islam. Pemahaman terhadap Hadits tidak hanya terbatas pada mengetahui teks, tetapi juga pada bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan petunjuk-petunjuk yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana menjalani hidup dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini termasuk ajaran tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, menjaga kebersihan, serta bersikap sabar dan rendah hati.

Pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadits sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan terarah. Dengan dasar ajaran tersebut, siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, di tengah era globalisasi yang penuh dengan pengaruh eksternal, pemahaman yang kuat tentang Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan yang kokoh untuk menjaga moralitas dan integritas mereka, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidimpuan berperan besar dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

#### d. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dalam Semua Aspek Pembelajaran

Di MAN 1 Padangsidimpuan, pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) saja, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran lainnya. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan siswa, tidak hanya terbatas pada konteks pelajaran agama, tetapi juga dalam mata pelajaran umum seperti matematika, sejarah, bahasa Indonesia, dan sebagainya. Hal ini mencerminkan upaya untuk membentuk pribadi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan untuk berpikir jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab ini merupakan bagian dari ajaran Islam yang ditekankan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar rumus-rumus matematika, tetapi juga dilatih untuk memiliki integritas dalam berpikir dan bertindak, yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Selain itu, dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa diberikan pengajaran tentang bagaimana menghormati orang tua dan menghargai perbedaan pendapat. Nilai-nilai ini sesuai dengan ajaran Islam mengenai adab dan etika dalam berinteraksi dengan sesama, yang merupakan landasan dalam membentuk karakter mulia. Begitu pula dalam pelajaran sejarah, siswa diingatkan untuk menghargai perjuangan para ulama dan tokoh-tokoh Islam yang berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Mereka juga diajarkan untuk pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam, yang sangat relevan dengan kondisi sosial saat ini.

Selain mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran akademis, guru-guru di MAN 1 Padangsidempuan juga mengajarkan tentang adab, etika, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis semata, tetapi juga dibimbing untuk memiliki sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Guru-guru berusaha menjadikan setiap mata pelajaran sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Dengan demikian, pengintegrasian pendidikan agama Islam dalam berbagai mata pelajaran di MAN 1 Padangsidempuan menjadi langkah yang sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki moralitas dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Globalisasi telah membawa dampak signifikan, salah satunya adalah arus informasi dan budaya asing yang sangat mempengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Di tengah tantangan tersebut, pendidikan agama Islam hadir sebagai benteng moral dan spiritual yang dapat memberikan arah bagi siswa untuk memilah dan memilih nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan berfokus pada dua aspek utama: penanaman aqidah yang kuat dan pembentukan akhlakul karimah. Meskipun demikian, terdapat berbagai aspek yang perlu dievaluasi dan dianalisis lebih dalam, baik dari sisi implementasi maupun dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan sangat menekankan pentingnya penanaman aqidah yang kokoh sebagai dasar untuk membentuk karakter siswa. Aqidah dipandang sebagai fondasi utama yang akan menjadi pegangan hidup bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi yang sering membawa pengaruh negatif dari luar. Para guru PAI di madrasah ini berupaya mengajarkan konsep-konsep dasar iman dalam Islam seperti tauhid, iman kepada rasul, iman kepada malaikat, serta iman kepada takdir dan hari akhir.

Meskipun penanaman aqidah yang kokoh memang sangat penting dalam menjaga kestabilan spiritual dan moral siswa, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa ajaran ini tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks globalisasi, di mana siswa terpapar pada berbagai informasi yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam, aqidah yang kuat berfungsi sebagai alat untuk menyaring nilai-nilai yang baik dan buruk. Namun, dalam proses implementasinya, ada beberapa potensi masalah yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kecenderungan untuk menganggap aqidah sebagai sesuatu yang rigid atau kaku, tanpa memberi ruang untuk pemahaman yang lebih kontekstual. Sebagai contoh, bagaimana konsep-konsep aqidah tersebut dapat diterjemahkan dalam cara pandang siswa terhadap isu-isu sosial dan politik yang

berkembang saat ini? Jika aqidah hanya dipahami dalam tataran teori tanpa pemahaman yang mendalam tentang aplikasinya dalam kehidupan sosial, maka akan sulit bagi siswa untuk memanifestasikan nilai-nilai tersebut dalam dunia nyata.

Penanaman aqidah melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian memang sangat baik dalam membiasakan siswa untuk lebih dekat dengan agama. Namun, perlu diakui bahwa kegiatan keagamaan tersebut tidak selalu cukup untuk memperkuat keyakinan mereka, apalagi jika tidak dibarengi dengan refleksi kritis tentang ajaran agama. Siswa harus dilatih untuk tidak hanya sekadar mengikuti rutinitas ibadah, tetapi juga memahami makna di balik setiap ritual agama tersebut. Hal ini penting untuk membentuk karakter yang tidak hanya taat, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama.

Salah satu pilar penting dalam pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidimpuan adalah pembelajaran akhlakul karimah atau akhlak mulia. Pendidikan tentang akhlakul karimah di madrasah ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam moralitas dan perilaku sehari-hari. Para guru PAI berusaha mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tolong-menolong, serta menghormati sesama. Namun, dalam realitanya, pembelajaran akhlakul karimah ini menghadapi tantangan besar, terutama dalam masyarakat yang cenderung materialistis dan pragmatis.

Di era globalisasi, yang didorong oleh arus teknologi dan budaya populer, banyak nilai moral yang mulai luntur, digantikan oleh konsumsi budaya asing yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, penting bagi MAN 1 Padangsidimpuan untuk tidak hanya mengajarkan teori tentang akhlak yang baik, tetapi juga memberikan contoh yang konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengandalkan teladan langsung dari guru sangat penting, namun hal ini juga membutuhkan keteladanan yang konsisten, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam interaksi sosial di luar kelas.

Kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti dan pengajian yang diadakan di MAN 1 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa sekolah ini berupaya mengintegrasikan nilai-

nilai sosial dan keagamaan dalam kehidupan siswa. Namun, dalam beberapa kasus, ada kemungkinan bahwa siswa tidak sepenuhnya memahami tujuan dari kegiatan-kegiatan ini. Kegiatan seperti kerja bakti dapat berfungsi untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan, namun jika tidak disertai dengan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya gotong-royong dalam Islam, maka kegiatan tersebut hanya akan menjadi rutinitas tanpa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan juga menekankan pemahaman Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup. Para guru PAI menekankan pentingnya tidak hanya mempelajari teks-teks agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah pendekatan yang sangat baik karena dengan memahami tafsir Al-Qur'an dan petunjuk dalam Hadits, siswa diharapkan dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan modern yang kompleks.

Namun, tantangan besar dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah bagaimana cara mengaitkan ajaran-ajaran tersebut dengan realitas sosial yang dihadapi siswa. Meskipun banyak siswa yang menghafal teks-teks agama, sering kali mereka kurang memahami konteks dan aplikasi praktis dari ajaran tersebut. Sebagai contoh, ajaran tentang adab dalam berinteraksi dengan sesama sangat relevan dalam menghadapi tantangan sosial saat ini, terutama dalam berkomunikasi di dunia maya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan perlu lebih menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dapat diterjemahkan dalam konteks sosial yang berkembang.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran di MAN 1 Padangsidempuan merupakan langkah yang sangat strategis. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, nilai kejujuran dan tanggung jawab yang diajarkan berfungsi untuk membentuk integritas siswa dalam menghadapi ujian dan tugas-tugas akademik. Begitu

pula dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk menghormati orang tua dan menghargai perbedaan pendapat.

Namun, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran akademis ini juga perlu dievaluasi lebih lanjut. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pelajaran umum bukanlah hal yang mudah, terutama ketika nilai-nilai tersebut bertentangan dengan ajaran yang berkembang di masyarakat modern. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif dalam mengaitkan nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran akademis. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, selain menghargai perjuangan ulama dan tokoh-tokoh Islam, siswa juga diajarkan untuk memahami sejarah secara lebih kritis, agar mereka dapat melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks global saat ini.

Pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Penanaman aqidah yang kuat, pembelajaran akhlakul karimah, pemahaman Al-Qur'an dan Hadits, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran akademis adalah pilar-pilar utama yang mendasari pendidikan agama di madrasah ini. Meskipun sudah banyak hal positif yang dilakukan, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana mengaitkan ajaran agama dengan realitas sosial yang terus berkembang, serta bagaimana memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan telah menjadi pilar utama dalam membangun benteng moral dan spiritual siswa di tengah era globalisasi yang serba cepat dan penuh tantangan. Dengan strategi penanaman aqidah yang kuat, pembelajaran akhlak, pemahaman Al-Qur'an dan Hadits yang kontekstual, serta integrasi nilai Islam dalam pelajaran umum, madrasah ini menunjukkan komitmennya dalam mencetak generasi yang kokoh iman, unggul akhlak, dan tangguh dalam menghadapi dinamika zaman.

Namun, agar peran tersebut bisa terus relevan dan efektif, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran, refleksi terhadap praktik-praktik yang sudah berjalan, serta keterbukaan terhadap realitas sosial yang terus berubah. Hanya dengan cara inilah, pendidikan agama Islam tidak hanya bertahan, tetapi juga menjadi kekuatan transformatif bagi masa depan generasi Muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akriani, Yeti Dewanti dan Wiwit. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4 (1).
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (n.d) *Ihya Ulumuddin*, Jilid 2. Mesir: Dār al-Taqwa.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. (n.d). *Tafsir Al-Maraghi 1*. Beirut: Darul Kutub.
- Atik. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter (Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya). *Jurnal NARATAS*, 3 (1).
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirzayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Fajri, Em Zul dkk. (n.d.) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Fauzan, I., Arifin, A., Dalimunthe, M. A., & Rahmadani, S. (2023). The configuration of ethnic and religious relations towards the 2024 general election: A case study in Medan, Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(2), 2024006. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024006>
- Firmansyah, Dian. (2023). <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6617293/siswa-kelas-3-smp-di-purwakarta-jadi-bandar-narkoba>
- Gazali Far Far, Amjad. (2024). History of Globalization Development and its Towards Students. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 5 (2).
- Gunawan, Aan dkk. (2022). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi, *Education Journal*, 1 (1).
- Hasiara, La Ode. (2018). *Penelitian Multi Kasus Dan Multi Situs*. Malang: IRDH.
- Hudin, Mukhlisin Nata. (2024). Arti Dan Tujuan Pendidikan Seumur Hidup Serta Dasar-Dasar Pemikiran Dan Implikasi Konsepnya. *Adidaya* 1 (3).
- Humaizi, Hasan NNN, Dalimunthe MA, Ramadhani E. (2024). Harmony in virtual space: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) development communication in creating

- digital literacy based on religious moderation. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. 8(7): 4299. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i7.4299>
- Ichsan, Nur Arifin dan Ahmad Shofiyuddin. (2024). Ethics of Teacher and Student Educative Interaction in The Book *Tazkiratu Al-Sami'i Wa Al-Mutakallimi Fi Adabi Al-Alimi Wa Al-Muta'allimi* By Imam Ibnu Jama'ah. *Arfannur*, 5 (1).
- Ihsan, Sandra Desi Caesaria dan Dian. (2022). <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/104747771/pondok-pesantren-gontor-akui-ada-bullying-kasus-tewasnya-santri?page=all>
- Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>
- Izzah, Anis Shofiyatul. (2021). Studi Multi-Situs Kedisiplinan Anak Usia Dini Di TK Kota dan TK Desa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3).
- Lubis, Saiful Akhyar. (2021). *Konseling Pendidikan Islmai: Perspektif Wahdatul 'Ulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Manik, Nahliyah Septi Zahrah dkk. (2021). Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al – Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al -Misbah. *JPdK*, 3 (1).
- Nata, Abudddin. (n.d.) *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Nida, Sofwatun. (2024). PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI 5.0: STRATEGI INOVATIF UNTUK TANTANGAN MASA DEPAN. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8 (2).
- Qudsiyah, Baytil. (2023). Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 (6).
- Purba, A. M., Dirbawanto, N. D., & Dalimunthe, M. A. (2025). Urban digitalization through clean energy: policies and communication of Medan City government towards “Medan Smart City”. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1445, No. 1, p. 012067). IOP Publishing.
- Radja, Aditia Maruli. Rektor Divonis Delapan Bulan Penjara. <https://www.antaranews.com/berita/148541/rektor-divonis-delapan-bulan-penjara>.
- Saputra, Sugeng Edy dkk. (2021) Langkah Strategis Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(II).
- Sholeh, Ahmad. (2022). Etika Guru dan Siswa untuk Membangun Hubungan Interpersonal dalam Pendidikan (Telaah Kitab Taisirul Khalaq), dalam *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 6 (2).

- Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. (2024). Digital Da'wah Indonesia Ulema in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>
- Singh, Harvinder. (2022). Ethics And Humanities: Exploration Of Linkages, *AGPE The Royal Gondwana Research Journal of History, Science, Economic, Political and Social Science*, 3 (2).
- Suci, Andini Sukma dkk. (2024) Pendidikan Dan Peran Serta Masyarakat. *Zeniusi Journal*. 1 (1).
- Syahputra, Muhammad Rizaldi. (2023). Konsep “Nikmat” dalam Al Quran. *jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3 (3).
- Tahir, Tarmizi Tarmizi. (2023). ASBABUN NUZUL DALAM KITAB KAUKABUL MUNIR KARYA ANREGURUTTA KH. MUHAMMAD AS'AD AL-BUGISY. *Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 1 (1).
- Taufikurrohmah, Intan. (2022). Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 tentang Tujuan Penciptaan Manusia terhadap Upaya Pendidikan dalam Membentuk Manusia yang Taat Beribadah, *Islamic Education*, 2 (2).
- Ulfah, Isnatin. (2023). <https://iainponorogo.ac.id/2023/01/16/ratusan-siswa-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-benarkah-mari-cek-faktanya/>
- UMM. (n.d.) <https://www.umm.ac.id/id/pages/sumatera-utara/data-sma-dan-smk-kota-padang-sidempuan.html>.
- Usiono. (2022) Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar Kampus Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22 (22).
- Usiono. (2023). Palang Merah Indonesia Menjadi Salah Satu Organisasi Sosial Di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (2).
- Usiono. (2023). Pentingnya Menjaga Mental Health Pada Anak Remaja: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3).

